

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif

by Dadang Kusbiantoro

Submission date: 23-Jun-2023 08:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121400226

File name: Hubungan_Pengetahuan_Ibu_Tentang_Alal_Permainan_Edukatif.pdf (75.84K)

Word count: 3200

Character count: 19743

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN PEMBERIAN APE PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK SRIRANDE 02 KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN

Mila Harlisa*, Amirul Amalia**, Dadang K***

ABSTRAK

¹⁵ Alat permainan edukatif merupakan alat yang bisa merangsang aktifitas bermain dan dapat menstimulasi serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa balita sampai masa pra sekolah pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, emosional dan intelegensinya berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Pemberian APE pada anak usia ¹³ 4-6 tahun di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan masih rendah yaitu 26,6%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang APE dengan pemberian APE pada anak usia 4-6 tahun di TK Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari murid berumur 4-6 tahun di TK Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* yaitu menggunakan *sample random sampling* sebanyak 29 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner. Data yang dikumpulkan ditabulasi dan selanjutnya dilakukan uji statistik *Chi-kuadrat* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 58,6% ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang APE dan 79,31% pemberian APE tidak sesuai. Dengan uji *Exact Fisher's p = 0,002*, $p = 0,01$ yang artinya H_1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan Antara pengetahuan ibu tentang APE dengan pemberian APE pada anak usia 4-6 tahun di TK Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Rujukan dalam penelitian ini adalah ibu hendaknya meningkatkan pengetahuannya tentang alat permainan edukatif dan memfasilitasi alat permainan anak sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, anak pra sekolah, alat permainan edukatif (APE)

PENDAHULUAN

Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa. sebagai suatu aktivitas yang memberikan suatu stimulasi dalam kemampuan, keterampilan, kognitif dan afektif maka sepatutnya diperlukan suatu bimbingan, mengingat bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya sebagaimana kebutuhan lainnya (Alimul A, 2005:55). Bermain tidak hanya sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak diantaranya adalah makan, perawatan,

cinta kasih. Anak memerlukan berbagai variasi bermain untuk kesehatan fisik, mental dan perkembangan emosinya (Soetjningsih, 1998:105).

Periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa Balita. Karena pada masa ini perkembangan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa Balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga

dibentuk pada masa ini (Soetjiningsih, 1998:29).

Untuk anak usia 3 – 6 tahun dimana anak sudah mampu mengembangkan kreativitas dan sosialisasinya sehingga sangat diperlukan permainan yang dapat mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan, kemampuan berbahasa, mengembangkan koordinasi motorik, mengembangkan dalam mengontrol emosi, motorik kasar dan halus, memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan dan memperkenalkan suasana kompetisi serta gotong royong. Sehingga jenis permainan yang cocok pada anak usia ini adalah benda-benda sekitar rumah, buku gambar, majalah anak-anak, alat gambar, kertas untuk belajar melipat dan menggantung (Alimul A, 2005:62).

¹⁰ Menurut Nursalam (2005:78) permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai usia dan tingkat perkembangannya serta berguna untuk pengembangan aspek fisik, bahasa, kognitif dan sosial anak adalah APE. Sebelum memberikan permainan pada anak, orang tua seharusnya mengetahui maksud dan tujuan permainan yang akan diberikan, untuk mengetahui perkembangan anak lebih lanjut (Alimul A, 2005:56).

Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah tersebut adalah faktor pendidikan, dengan pendidikan yang baik orang tua lebih mudah dalam menerima segala informasi dan luar terutama masalah pengasuhan anak. Pengetahuan, merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik akan fungsi dan jenis mainan akan mempengaruhi cara pemberiannya terhadap anak. pekerjaan / pendapatan keluarga, dimana ketersediaan waktu orang tua yang bekerja akan lebih sedikit dalam mendampingi anaknya bermain daripada orang tua yang tidak bekerja. Paritas atau jumlah anak dalam keluarga akan mempengaruhi dalam pemberian APE karena semakin banyak jumlah anak dan semakin pendek jarak usia antar anak orang tua akan cenderung memberikan alat permainan yang sama walaupun tidak sesuai, stabilitas dan

keharmonisan dalam rumah tangga mempengaruhi kesediaan orang tua untuk mencurahkan perhatian dan berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya (Soetjiningsih, 1998:11).

Dampak yang mungkin terjadi jika pemberian APE tidak terpenuhi, proses tumbuh kembang anak tidak optimal sehingga bakat dan potensi yang ada pada diri anak tidak tergalai atau jika anak mengalami gangguan perkembangan seperti keterlambatan tidak dapat segera diketahui. Oleh karena itu ibu perlu diberikan informasi mengenai alat permainan edukatif. Informasi ini bisa didapat dari membaca buku, menonton TV, maupun mengikuti seminar atau penyuluhan tentang pemberian APE, sehingga ibu diharapkan mendapat pengetahuan yang cukup (Mulyawan A, 2003).

Kenyataan dari program ini masih ditemukan sejumlah besar orang tua masih memberikan alat permainan pada anak yang kurang sesuai dengan usia dan perkembangannya yaitu Berdasarkan survey pendahuluan tanggal 18 september 2008 yang dilakukan di TK Srirande 2 Kecamatan dekat Kabupaten Lamongan dari 15 orang ibu didapatkan 4 (26,6%) ibu yang memberikan alat permainan tidak berdasarkan alat permainan edukasi pada anaknya dan 11 (73,3%) ibu yang memberikan mainan pada anaknya tidak berdasarkan alat permainan edukatif kepada anaknya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian pemberian APE pada anak usia 3 - 6 tahun oleh ibu yang anaknya bersekolah di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan masih rendah (26,6%). Sehingga dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian Alat Permainan Edukatif pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini peneliti menggunakan analitik korelasional yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antar

variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2003:85).

8 Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada pada satu saat (Nursalam, 2003:85). Dalam penelitian ini ditujukan untuk menghubungkan pengetahuan tentang APE dengan pemberian APE.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006 :130). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang menyekolahkan anaknya di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Sebanyak 32 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006:131). Pada penelitian ini sampel yang diambil dari ibu yang menyekolahkan anaknya di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan sebanyak 29 orang.

7 HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data dari 29 responden yang memiliki karakteristik sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Usia Responden di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2008

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	1	3,0
2	20-45 tahun	27	94
3	> 45 tahun	1	3,0
	Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 1 Mayoritas (94%) umur responden antara usia 20-45 tahun.

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Responden di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2008

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	8	27,6
2	SLTP	9	31
3	SMU	11	38
4	PT	1	3,04
	Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 2 Sebagian kecil (38%) pendidikan responden adalah SMU.

Tabel 3 Distribusi Pekerjaan Responden di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2008

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT/ Tidak bekerja	16	55,16
2	Petani	1	3,44
3	Wiraswasta	12	41,4
4	PN	0	0,00
	Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 3 Lebih dari sebagian (55,16%) pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga/tidak bekerja.

Tabel 4 Distribusi Jumlah Anak Responden di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2008

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 2	15	51,7
2	2 – 3	10	34,5
3	> 3	4	13,8
	Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 4 Lebih dari sebagian (51,7%) jumlah anak responden adalah < 2 (kurang dari 2).

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Anak

Tabel 5 Distribusi Usia Anak Responden di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2008

No	Usia Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 3 tahun	0	0,00
2	3 – 5 tahun	28	96,55
3	6 tahun	1	3,45
	Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 5 Mayoritas usia anak responden 28 orang (96,55) adalah 3-5 tahun.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Tahun 2008

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-laki	12	41,4
2	Perempuan	17	58,6
	Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 6 Lebih dari sebagian (58.6%) jenis kelamin anak responden adalah perempuan.

2. Data Khusus

1) Tingkat pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE)

Tabel 7 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Bulan November-Desember 2008

No	Pengetahuan ibu tentang APE	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	17	58
2	Baik	12	42
	Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian (58%) responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang APE.

2) Pemberian alat permainan edukatif (APE)

Tabel 8 Distribusi Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Bulan November-Desember 2008

No	Pemberian APE	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	Sesuai	6	20,7%
2	Tidak Sesuai	23	79,3%
	Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa sebagian besar (79,3%) responden memberikan APE yang tidak sesuai.

3) Analisa Hubungan

Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti maka dapat dibuat analisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang APE dengan pemberian APE pada anak usia 4-6 tahun di TK Srirande Kecamatan Deket Kabupaten lamongan.

Tabel 9 Crosstab Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang APE dengan Pemberian APE pada anak usia 4-6 Tahun di TK Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Bulan November-Desember 2008.

No	Pengetahuan	Pemberian APE				Presentase (%)	
		Sesuai		Tidak Sesuai		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
1	Kurang	0	0	17	100	17	100
2	Baik	6	50	6	50	12	100
	Jumlah	6	20,7	23	79,3	29	100
Hasil uji <i>Exact-Fisher's</i> p = 0,002							

3 Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Anak

Tabel 9 Diatas menunjukkan dari total 17 ibu yang memberikan APE tidak sesuai adalah ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Dari 12 ibu yang mempunyai pengetahuan baik 6 ibu yang memberikan APE tidak sesuai dan 6 ibu memberikan APE yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak

7 Dengan *Exact-Fisher's*, diperoleh hasil $p = 0,002$ dimana $p < 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang APE dengan pemberian APE pada anak usia 4-6 tahun.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif (APE)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian ibu 17 orang (58,6%) mempunyai pengetahuan kurang tentang APE ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu sebagian besar ibu memiliki anak < 2 sehingga belum memiliki pengalaman yang cukup untuk memenuhi sarana bermain anak yang sesuai dengan kebutuhan, mereka lebih cenderung ikut-ikutan dan terpengaruh lingkungan sekitar dalam memilih dan menyediakan alat permainan. 12 Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2000).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan (Soekidjo Notoatmodjo, 2007:143). Dengan pengetahuan yang baik khususnya tentang APE akan mempengaruhi ibu untuk memilih dan memberikan alat permainan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anaknya secara mandiri, tidak ikut-ikutan dan tidak terpengaruh lingkungan sekelilingnya. Pernyataan ini diperkuat 17 oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007:144) yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan Tabel 2 sebagian kecil ibu 11 orang (37,93%) berpendidikan SMU

menurut 1 teori Soekidjo Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa tugas dari pendidikan adalah memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sikap positif serta memberikan atau meningkatkan keterampilan masyarakat atau individu tentang aspek-aspek yang bersangkutan, sehingga dicapai suatu masyarakat yang berkembang dengan generasi penerus yang cerdas. Ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang baik seseorang akan lebih mudah dalam menerima segala informasi dari luar, tapi pada kenyataannya lebih dari sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang baik tentang APE ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima oleh Ibu sehingga pengetahuan ibu tentang APE kurang. Menurut Nursalam (2001:134) Informasi merupakan fungsi yang penting sebelum dilakukan suatu tindakan bahkan klien dapat mengambil keputusan yang tepat dan memberi kesempatan untuk bertanya lebih lanjut. Informasi ini bisa didapat dari membaca buku, menonton TV, maupun mengikuti seminar atau penyuluhan tentang pemberian APE, sehingga ibu diharapkan mendapat pengetahuan yang cukup (Mulyawan, 2003).

2. Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE)

Berdasarkan data 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (79%) memberikan APE tidak sesuai. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu adalah ibu rumah tangga dan tidak bekerja sehingga penghasilan keluarga hanya bertumpu pada penghasilan bapak sebagai kepala keluarga dan tidak ada penghasilan tambahan, diperkuat oleh 6 partini (2004:34) yang menyatakan pekerjaan anggota keluarga adalah sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan fisik, psikologi dan spiritual dalam keluarga. Sehingga ibu cenderung tidak menyediakan alat permainan anaknya dengan maksud menghemat dan membatasi pengeluaran mengingat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meningkat, meskipun ibu lebih cenderung memiliki waktu luang yang banyak untuk

mendampingi dan mengasuh anak tapi pada kenyataannya pemberian APE belum sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Padahal APE tidak harus mahal dan cara mendapatkannya juga cukup mudah sesuai dengan teori Supartini (2002:131) yang menyatakan alat permainan edukatif tidak selalu harus yang di beli di toko atau mainan jadi, tetapi lebih diutamakan yang dapat menstimulus imajinasi dan kreatifitas anak, bahkan sering kali mainan tradisional yang dibuat sendiri dari atau berasal dari benda-benda disekitar kehidupan anak, akan lebih merangsang anak untuk kreatif. Alat permainan yang harus didorong, ditarik dan dimanipulasi, akan mengajarkan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan koordinasi alat gerak. Permainan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal norma dan aturan serta interaksi sosial dengan orang lain.

3. Hubungan pengetahuan ibu tentang APE dengan pemberian APE pada anak.

Dari hasil perhitungan *Chi-Square* didapatkan $X^2 \text{ hitung} = 10,717$, $p = 0,001$, tetapi terdapat 2 cell yang nilai harapannya < 5 sehingga hasil uji tidak layak, maka harus diuji dengan *Exact Fisher's* dimana didapatkan $p = 0,002$, $p = 0,05$ sehingga H_1 diterima. Berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang APE dengan pemberian APE pada anak usia 4 – 6 tahun di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah 1 diantara beberapa faktor yang ada yang menyebabkan seorang ibu memberikan/menyediakan alat permainan edukatif (APE) pada anaknya antara lain pengetahuan dimana pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang sehingga dengan pengetahuan yang baik tentang alat permainan edukatif (APE) seorang ibu diharapkan mempunyai perilaku untuk melaksanakan pemberian APE pada anaknya Notoadmotjo (2003). Sehingga apabila ibu memberikan alat permainan edukatif (APE) yang sesuai pada anaknya

akan berpengaruh pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengetahuan ibu tentang APE sangat penting mengingat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik tentang APE akan mempengaruhi cara pemberiannya. Untuk anak usia 3 – 6 tahun dimana anak sudah mampu mengembangkan kreatifitas dan sosialisasinya sehingga sangat diperlukan permainan yang dapat mengembangkan kemampuan menyamakan dan membedakan, kemampuan berbahasa, mengembangkan koordinasi motorik, mengembangkan dalam mengontrol emosi, motorik kasar dan halus, memperkenalkan pengertian yang bersifat ilmu pengetahuan dan memperkenalkan suasana kompetisi serta gotong royong. Sehingga jenis permainan yang cocok pada anak usia ini adalah benda-benda sekitar rumah, buku gambar, majalah anak-anak, alat gambar, kertas untuk belajar melipat dan menggunting (Alimul A, 2005:62).

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007, 144-145) yang menyatakan bahwa tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif antara lain tahu, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, sintesis dan evaluasi). Sehingga seseorang tidak dikatakan memiliki pengetahuan yang baik bila hanya sebatas tahu tapi tidak memahami dan tidak dapat mengaplikasikannya, sehingga dengan pengetahuan yang hanya sebatas tahu dan tidak memahami tentang APE sehingga kesalahan persepsi tentang APE menjadi penghambat dalam pemberian APE yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

Sebelum memberikan permainan pada anak, orang tua seharusnya mengetahui maksud dan tujuan permainan yang akan diberikan, untuk mengetahui perkembangan anak lebih lanjut (Alimul A, 2005:56). Sehingga dengan pengetahuan yang baik diharapkan ibu bisa mengerti, memahami dan memberikan APE pada anak sesuai dengan kebutuhannya.

Seperti kita ketahui bahwa periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa

Balita. Karena pada masa ini perkembangan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa Balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini (Soetjningsih, 1998:29).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Lebih dari sebagian ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang APE.
- 2) Sebagian besar ibu memberikan APE tidak sesuai.
- 3) Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian APE pada anak.

7
2.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai panduan untuk peningkatan mutu dan pembelajaran bagi peserta didiknya.

Meningkatkan komunikasi dan kerja sama yang efektif antara guru, orang tua (ibu), dan anak didik dalam penyediaan dan penggunaan APE guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak baik dirumah maupun disekolah.

Mengingat orang tua memegang peran penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak hendaknya orang tua meningkatkan pengetahuan dalam memfasilitasi kebutuhan anak.

Diharapkan adanya penelitian lain tentang faktor-faktor diluar faktor pengetahuan yang mempengaruhi pemberian / penyediaan APE dengan lokasi penelitian lebih luas dengan pemilihan sampel yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

A Hidayat Alimul, (2005), *Pengantar Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.

A Hidayat Alimul, (2003), *Reset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Yakarta : Salemba Medika.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Betty Beltz, Cecily L dan Linda Osowden. 2002. *Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC.

Friska, 2008, *Pili Alat Permainan Edukatif Agar Si Kecil Tekun*. [Http://www.Friskaandini.blogspot.com](http://www.Friskaandini.blogspot.com).

Hurlock, Elizabeth, B, (1999), *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta : Erlangga.

Hurlock, Elizabeth, (1998), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.

Mulyawan, Agung. 2003. *Membaca dan Berhitung untuk Bayi*, <http://www.indosiar.com>, tanggal 10 Juni 2007).

Info, (2003), *Pengaruh Permainan Pada Perkembangan anak*, <http://www.balita cerdas.com>.

16
Nursalam, (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : EGC.

Nursalam, Rekawati, Sri Utami. (2005), *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Ngastiyah, (2005), *Perawatan Anak Sakit Edisi Ke 2*. Jakarta : EGC.

Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Anak

Penyejukmata, 2008, *anak-perempuan-bermain-boneka-anak-laki-laki-bermain-mobil-mobilan*.
<http://..Wordpress.com>.

Rustam Mochtar, (1998), *Sinopsis Obstetri*.
Jakarta : EGC

Soekidjo Notoatmodjo, (2003), *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soekidjo Notoatmodjo, (2007), *ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soekidjo Notoatmodjo, (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soetjiningsih, (1998), *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta : EGC.

Shelov P, Steven, (2002), *Perawatan untuk Bayi dan Balita*, Jakarta : ARCAN.

Suherman, (2000), *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC.

Yupi, Supartini, (2004), *Buku Ajar Konsep Keperawatan Dasar Anak*. Jakarta : EGC.

Wong L, Donna (2003), *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik edisi 4*. Jakarta EGC.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.d3per.uwhs.ac.id Internet Source	1%
2	repository.unigal.ac.id:8080 Internet Source	1%
3	library.gunabangsa.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
6	e-jurnal.fkg.umi.ac.id Internet Source	1%
7	vibdoc.com Internet Source	1%
8	journal.ikopin.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	1%

10	ojs.unm.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	1 %
13	Yanita Listianasari. "DIARE DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN", Media Informasi, 2018 Publication	1 %
14	jurnal.stikesmus.ac.id Internet Source	1 %
15	jurnal.narotama.ac.id Internet Source	1 %
16	otomasi.lib.unimus.ac.id Internet Source	1 %
17	ji.unbari.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Dadang Kusbiantoro
Assignment title: Cek kemiripan
Submission title: Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Alat Permainan Edukatif
File name: Hubungan_Pengetahuan_Ibu_Tentang_Alut_Permainan_Eduk...
File size: 75.84K
Page count: 8
Word count: 3,200
Character count: 19,743
Submission date: 23-Jun-2023 08:08PM (UTC+0700)
Submission ID: 2121400226

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN PEMBERIAN APE PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK SRIRANDE 02 KECAMATAN DEKET KABUPATEN LAMONGAN

Mila Harlisa, Amirul Analia**, Dadang K****

ABSTRAK

Alat permainan edukatif merupakan alat yang bisa merangsang aktifitas bermain dan dapat menstimulasi serta mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa balita sampai masa pra sekolah pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, emosional dan intelegensinya berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Pemberian APE pada anak usia 4-6 tahun di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan masih rendah yaitu 26,6%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang APE dengan pemberian APE pada anak usia 4-6 tahun di TK Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode analitik *kuasional* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari murid berumur 4-6 tahun di TK Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *probability sampling* yaitu menggunakan *simple random sampling* sebanyak 29 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner. Data yang dikumpulkan ditabulasi dan selanjutnya dilakukan uji statistik *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 58,6% ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang APE dan 79,31% pemberian APE tidak sesuai. Dengan uji *Exact Fisher's p = 0,002, p = 0,01* yang artinya H_0 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan Antara pengetahuan ibu tentang APE dengan pemberian APE pada anak usia 4-6 tahun di TK Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Rujukan dalam penelitian ini adalah ibu hendaknya meningkatkan pengetahuannya tentang alat permainan edukatif dan memfasilitasi alat permainan anak sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

Kata Kunci : *Pengetahuan ibu, anak pra sekolah, alat permainan edukatif (APE)*

PENDAHULUAN

Bermain merupakan suatu aktivitas dimana anak dapat melakukan atau mempraktikkan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadi kreatif, mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa, sebagai suatu aktivitas yang memberikan suatu stimulasi dalam kemampuan, keterampilan, kognitif dan afektif maka sepatutnya diperlukan suatu bimbingan, mengingat bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya sebagaimana kebutuhan lainnya (Alimul A, 2005:55). Bermain tidak hanya sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak diantaranya adalah makan, perawatan,

cinta kasih. Anak memerlukan berbagai variasi bermain untuk kesehatan fisik, mental dan perkembangan emosinya (Soejitjingsih, 1998:105).

Periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa Balita. Karena pada masa ini perkembangan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa Balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga